

PENERAPAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 17 KRANJI

Nashruddin Abdul Khair
STAI Muhammadiyah Paciran
paknas2000@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education is expected to produce individuals who are faithful and pious, so that in the future they can become righteous successors and actively contribute to national development based on religion. In order for children to understand Fiqh and apply it in daily life, proper guidance is essential so that students can correctly comprehend Fiqh principles. The research approach used is qualitative; qualitative research aims to understand phenomena experienced by research subjects, such as behavior, perceptions, motivations, actions, and others. The Team Games Tournament (TGT) learning model is a cooperative learning model that creates an effective classroom environment, where all students are directly involved in the learning process and consistently receive support to improve learning outcomes. This study aims to examine the application of the cooperative learning model type Team Games Tournament (TGT) in enhancing student learning outcomes. Based on the analysis, it was found that the application of the Team Games Tournament (TGT) method improved student learning outcomes. Mastery of learning outcomes was demonstrated through evaluation results with fairly good scores on the topic of Friday Prayer. This improvement is an implication of increased student learning activity. Teachers felt satisfied with the application of the Team Games Tournament (TGT) method, and students felt more enthusiastic in participating in learning.

Keywords: Cooperative Learning Model, Cooperative Learning Type Teams Game Tournament (TGT), Student Learning Outcomes.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa, agar ke depannya dapat menjadi generasi penerus yang shalih-shalihah dan dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa dengan berlandaskan agama. Agar anak mampu memahami Fiqih dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka sangat diperlukan bimbingan yang tepat agar siswa mampu memahami kaidah Fiqih dengan benar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menciptakan lingkungan kelas yang efektif, dimana semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan secara konsisten menerima dukungan untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode Team Game Tournament (TGT) hasil belajar siswa mengalami

peningkatan. Ketuntasan hasil belajar di buktikan dengan hasil evaluasi dengan nilai yang cukup baik pada materi bab sholat Jum'at. Peningkatan ini merupakan implikasi dari peningkatan aktivitas belajar siswa. Guru merasa puas atas penerapan metode Team Game Tournament (TGT), dan peserta didik merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Cooperative, Cooperative Learning Tipe Teams Game Tournament (TGT), Hasil Belajar Siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, dan tatalaku seseorang dengan mencapai hasil belajar yang optimal.¹ Namun ternyata masih banyak siswa atau siswa yang kesulitan untuk mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Salah satu penyebab kesulitan siswa untuk mencapai nilai yang optimal adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan menarik bagi siswa. Apalagi dalam pelajaran pendidikan agama islam yang masih identik menggunakan pendekatan konvensional.²

Menurut Djamarah, metode konvensional boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran model konvensional ini ditandai 1 2 dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.³

Menurut Wina Sunjaya salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.⁴ Dalam proses pembelajaran terkadang anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya melainkan anak diarahkan kepada kemampuan menghafal, mengingat dan menimbun informasi, serta anak dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk dihubungkan kedalam kehidupan sehari-hari.⁵ Hal ini menjadi salah satu masalah dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk mengetahui isi materi yang ada pada buku paket mereka, namun terkadang mereka tidak mengetahui kegunaan mereka mempelajari materi tersebut. Mereka hanya menganggap materi yang mereka pelajari merupakan sebuah tuntutan dalam sekolah. Akibatnya ketika siswa kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.⁶

Proses pembelajaran harus ada interaksi antara guru dan siswa. Adanya komunikasi dua arah yang saling terkait bisa menjadi indikator pemahaman siswa. Keefektifan siswa secara positif

¹ Yogi Anggraena et al., *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

² Muhammad Hambal Shafwan, "Program Ashabul Kahfi Dan Social-Based Leadership Program (Sblp) Dalam Menciptakan Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 7 Surabaya," *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 9, no. 1 (2026): 55–67.

³ Nurainiah, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1–9.

⁴ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Cirebon: CV.Confident, 2016).

⁵ Difana Leli Anggarini et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–298.

⁶ A. R. Asrafzani, "IMPLICATIONS OF THE PROBLEM POSING METHOD IN FORMING STUDENTS CREATIVE THINKING ABILITY IN PAI LESSONS AT SMKN 12 SURABAYA," *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022).

ketika mengikuti 3 pembelajaran dapat menunjukkan bagaimana pemahaman dan respon siswa terhadap mata pelajaran dan materi yang sedang diajarkan.⁷

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memiliki ide untuk 4 menggunakan model pembelajaran Teams Game Tournament (TGT). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kinerja pengajar guru baik sebelum pembelajaran berlangsung maupun ketika pembelajaran berlangsung, di mana guru lebih mempersiapkan bahan untuk mengajar dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.⁸

Guru membuat soal kuis untuk permainan tanya jawab antar siswa yang mana setiap kelompok berkompetisi mendapatkan skor untuk kelompoknya. Kemudian setelah games selesai, guru mengadakan turnamen untuk menentukan kelompok pemenang dengan skor tertinggi. pembentukan kelompok secara heterogen, pemberian materi yang akan dipelajari, kelompok belajar dengan diskusi, turnamen dan penghargaan bagi skor tertinggi, kedua tahapan itulah yang paling menarik siswa.⁹

Maka maksud dari penerapan metode TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah salah satu upaya yang ditempuh oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode Cooperative Learning Teams Game Tournament (TGT).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹⁰

Sumber data penelitian sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer Sumber Data Primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Adapun pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan subjek penelitian, baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Dalam hal ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi pre test dan post test juga hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, siswa, wali siswa dan masyarakat sekitarnya.
2. Sumber Data Sekunder Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data. Dalam hal ini data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai profil sekolah, struktur staf sekolah, sarana prasarana dan lain sebagainya dari dokumen-dokumen yang sudah ada di MTs Muhammadiyah 17 Kranji.

⁷ Bambang Dalyono and Dwi Ampuni Agustina, "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu," *Bangun Rekaprima* 2, no. 2 (2016).

⁸ Bitari Widia Sari and Dedih Surana, "Model Pembelajaran Integratif Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022).

⁹ M Deni Siregar, "KINERJA GURU DALAM MENGELOLA PROSES TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA" 10, no. 2 (2015): 233–247.

¹⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rakesrain, 1997).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode TGT dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII A di MTs Muhammadiyah 17 Kranji

Penelitian ini dilaksanakan dalam I siklus yang terdiri dari sekali pertemuan, dengan durasi pertemuan 2 jam pelajaran (2x40 menit). Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus. Adapun tahapan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti merencanakan pelaksanaan dengan metode *TGT* dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan objek penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VII A yang terdiri 14 siswa.
- 2) Menentukan pokok bahasan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bab Sholat Jum'at.
- 3) Mempersiapkan sumber yang berupa buku Fiqih untuk kelas VII yang berdasarkan Kurikulum merdeka.
- 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang meliputi lembar permainan dan lembar jawaban.
- 5) Menjelaskan kepada siswa tentang metode *TGT* dan bagaimana cara melaksanakannya, hal ini bertujuan agar siswa/siswi siap mengikuti pelajaran dengan menggunakan metode *TGT*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sekali pertemuan, Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2025 selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Materi pokok pada pertemuan siklus ini meliputi bab sholat Jum'at. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pendidik memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa berdo'a bersama. Setelah berdo'a pendidik memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan tempat duduk. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memberikan motivasi agar siswa lebih semangat dan rajin belajar. meningkatkan prestasil belajar yang memuaskan. Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan tahap dalam pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah siswa mampu memahami pengertian hukum sholat Jum'at, mengetahui rukun dan syarat sholat Jum'at serta khutbah Jum'at dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa membaca materi tentang pengertian sholat Jum'at, hukum sholat Jum'at, pengertian khutbah Jum'at, juga rukun dan syarat sholat Jum'at serta khutbah Jum'at.
- b) Guru menjelaskan lebih lanjut mengenai materi pelajaran (pengertian sholat dan khutbah Jum'at, hukum sholat dan khutbah Jum'at, syarat dan rukun sholat dan khutbah Jum'at).
- c) Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.
- d) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
- e) Guru membagikan lembar kertas, potongan soal dan jawaban yang meliputi pengertian sholat dan khutbah Jum'at, hukum sholat dan khutbah Jum'at, rukun dan syarat sholat dan khutbah Jum'at, tata cara sholat dan khutbah Jum'at.

Siswa memainkan permainan *TGT* guru memantau jalannya permainan dan memastikan semua siswa paham teknis permainan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran pada pertemuan ini meliputi guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi, guru dan siswa melaksanakan refleksi yang telah dilaksanakan, dan memberi penguatan materi pembelajaran. Sebelum guru meninggalkan kelas, guru menyampaikan inti kegiatan pada pertemuan ini, dan dilanjutkan dengan berdoa.

Pada penelitian siklus ini, kondisi kelas kondusif, dan siswa sangat antusias mengikuti permainan, dengan nilai yang cukup memuaskan.

c. Pengamatan Tindakan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan dilakukan oleh observer (peneliti). Kegiatan pengamatan ini hanyalah faktor pembantu saja untuk melihat bagaimana antusias siswa/siswi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode TGT.

2. Penerapan Metode TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII A di MTs Muhammadiyah 17 Kranji

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, kuosioner, dan evaluasi peneliti menemukan bahwa penerapan metode TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah 17 Kranji meningkat secara signifikan, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari guru pelajaran Fiqih, Ibu Qurrotul Aini, S. Ag.

Beliau menjelaskan: “dengan menggunakan metode ini hasil belajar siswa naik secara signifikan, bukan hanya secara akademik tapi juga secara individu, karena metode ini mengajak siswa untuk saling bekerjasama, saling membantu antar teman, jadi siswa bisa saling belajar yang kurang mampu bisa membantu temannya, yang memiliki kemampuan lebih bisa belajar bersabar membantu temannya yang kesulitan”.

Secara visual juga terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa sudah cukup baik. Peningkatan hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik serius dalam mengikuti pembelajaran selama ini. Berikut hasil evaluasi setelah menggunakan metode TGT.

Tabel 4.6

	Nama Siswa	Nilai
	Alesha Salma	99
	Berbie Adira Putri	85
	Danah Daniyah Khoiri	85
	Dinda Retno Irmayanti	95
	Elizah Khumairah	95
	Ezzah Shibaa Faheemah	99
	Febi Nur Aini El Shani	80

	Fitri Fatimatuz Zahro	85
	Keysha Nur Qaireen	85
	Khaira Izza Huda	75
	Rafilah Maiza	85
	Nur Laili	90
	Shafrina Aziz	75
	Zhafirah Ramadhani	85

Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara kepada siswa kelas VII A tentang antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran. Seperti jawaban dari Zhafirah Ramadhani salah satu siswa kelas VII A menyatakan “seru banget dan menyenangkan kak, karena aku bisa belajar sambil main bareng teman-teman”. Khaira Izza Huda salah satu siswa kelas VII A juga mengungkapkan “seru sih kak, tapi aku agak kesulitan, serunya bisa bekerjasama sama teman”. Dinda Retno Irmadhany salah satu siswa kelas VII A juga mengungkapkan “seru sih kak, tapi awal-awal aku gugup takut ga bisa, ternyata aku bisa, serunya itu karena bisa bekerjasama dengan teman-teman”.

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menikmati proses pembelajaran, mereka menganggap pembelajaran yang menggunakan metode TGT adalah sebuah permainan, sehingga mereka lebih enjoy ketika menghadapi tantangan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di MTs Muhammadiyah 17 Kranji. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut merupakan hasil penerapan metode TGT yang telah peneliti terapkan. Peningkatan tersebut tidak hanya dilihat pada kalimat-kalimat wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih dan memberikan kuisioner kepada siswa, tapi juga dibuktikan dengan angka-angka hasil evaluasi siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode TGT sebagai berikut:

1. Penerapan metode Cooperative Learning TGT ini dilakukan dengan satu siklus satu kali pertemuan, kelas yang berjumlah 14 siswa dibagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok memiliki 4-5 anggota, kemudian setiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan, yaitu mencocokkan soal dengan jawaban yang sudah disediakan.

2. Penggunaan metode Team Game Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A MTs Muhammadiyah 17 Kranji. Ketuntasan hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil evaluasi dengan nilai yang cukup baik pada materi sholat Jum'at di mata pelajaran Fiqih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, Difana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 290–298.
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapip, and Dewi Widiaswati. *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Asrafzani, A. R. "IMPLICATIONS OF THE PROBLEM POSING METHOD IN FORMING STUDENTS CREATIVE THINKING ABILITY IN PAI LESSONS AT SMKN 12 SURABAYA." *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022).
- Dalyono, Bambang, and Dwi Ampuni Agustina. "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu." *Bangun Rekaprima* 2, no. 2 (2016).
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rakesrain, 1997.
- Nurainiah. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Manajer Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 1–9.
- Sari, Bitari Widia, and Dedih Surana. "Model Pembelajaran Integratif Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022).
- Shafwan, Muhammad Hambal. "Program Ashabul Kahfi Dan Social-Based Leadership Program (Sblp) Dalam Menciptakan Karakter Kepemimpinan Pada Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 7 Surabaya." *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 9, no. 1 (2026): 55–67.
- Siregar, M Deni. "KINERJA GURU DALAM MENGELOLA PROSES TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA" 10, no. 2 (2015): 233–247.
- Winarso, Widodo. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV.Confident, 2016.